

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* tahun 2023 kembali mengungkap tantangan serius dalam kualitas pendidikan di Indonesia, khususnya dalam bidang matematika. Berdasarkan temuan tersebut, Indonesia memperoleh skor rata-rata 366 dalam literasi matematika dan menempati peringkat ke-69 dari 80 negara yang berpartisipasi. Skor ini berada jauh di bawah rata-rata negara-negara anggota *Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD)*. Temuan ini mencerminkan masih lemahnya penguasaan konsep matematika dasar di kalangan pelajar Indonesia, serta memunculkan kekhawatiran akan kesiapan generasi muda dalam menghadapi tantangan era digital dan persaingan global.

Pendidikan yang merupakan aspek terpenting dalam kehidupan setiap manusia terutama pada jenjang Sekolah Dasar, dimana fondasi atau bibit emas perkembangan anak mulai terbentuk. Hal ini diperkuat oleh teori tahapan perkembangan anak yang dikemukakan oleh Piaget (dalam Sudirman et al., 2019) pada bukunya mengenai teori – teori belajar yakni, menurut Piaget “*proses perkembangan cara berpikir individu dan tingkat kompleksitasnya dipengaruhi oleh kemajuan sistem neurologis serta lingkungan tempat anak tumbuh dan berkembang, seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat*”. Dalam pandangannya, perkembangan kognitif dibangun melalui dua pendekatan utama, yaitu pendekatan strukturalisme dan konstruktivisme.

Perspektif strukturalisme terlihat dari pandangannya bahwa intelegensi berkembang melalui tahapan tertentu yang ditentukan oleh kualitas struktur kognitif. Sementara itu, perspektif konstruktivisme menekankan bahwa kemampuan kognitif individu terbentuk melalui interaksi aktif dengan lingkungan sekitarnya. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting mengenai perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik (Wardana et al., 2025).

Peranan pendidikan memainkan pembangunan masyarakat, dengan hal ini pendidikan yang baik dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan kesadaran sosial, dan memberdayakan individu untuk mencapai potensi mereka dan hal ini juga sejalan dengan Rahman *et al.*, (2022) pendidikan adalah upaya secara sederhana dan umum, upaya – upaya manusia untuk menggali dan memajukan bakat dan potensi fisik serta mental mereka, sejalan dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat beserta budaya.

Perkembangan adalah bagian dari proses bertambahnya fisik dan pikiran, yang erat kaitannya dengan setiap individu Darmiah (2020) perkembangan dapat dijelaskan sebagai transformasi yang terjadi secara berurutan, progresif, dan berkelanjutan pada individu dari awal kehidupan hingga akhir hayatnya, atau juga bisa diartikan sebagai perubahan yang dialami individu menuju tingkat kematangan atau kedewasaan. Pada jenjang Sekolah Dasar mengenai tumbuh kembang anak perlu sangat diperhatikan, terlebih pada perkembangan awal anak terhadap pemahaman literasi numerasi pada kehidupan sehari – hari hingga pada tahap abstrak dalam memahami bahasa matematika, dalam tingkat dasar, berbagai faktor teramat mempengaruhi capaian numerasi siswa, salah satunya adalah praktik numerasi pada saat di lingkungan rumah (keluarga) yang memiliki peranan sangat penting dalam pengaruh perkembangan kognitif siswa dalam memahami bahasa matematika, dan peranan orang tua terhadap tumbuh kembang anak sangat dimainkan dalam posisi ini. Hadi et al (2023) Lingkungan membiasakan bahasa matematika akan cenderung melahirkan anak yang mudah mengenal angka, huruf, dan persoalan matematika dalam kehidupan sehari – hari atau dalam beberapa persoalan di lingkungan sekolah.

*Home numeracy environment* atau yang biasa disebut *home numeracy* salah satu kegiatan antara orang tua dengan anak yang melibatkan penggunaan angka, perhitungan, dan beberapa konsep matematika dalam suatu kegiatan pembelajaran numerik. Aktivitas tersebut bisa dalam bentuk sederhana ataupun kompleks, hal ini sejalan dengan Chang (2023) ketika orang tua menunjukkan minat dan antusiasme terhadap matematika, hal itu dapat menular kepada anak-anak, sehingga mendorong mereka untuk mengeksplorasi dan belajar lebih dalam

tentang konsep matematika sehingga mendorong pembelajaran anak-anak dan meningkatkan prestasi sekolah mereka. Putri & Pradana (2021) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran tentu bukan hanya tugas guru di sekolah saja untuk mentransferkan ilmu, tetapi membutuhkan peran orang tua dalam tahap perkembangan pembelajaran tersebut, terlebih lingkungan pertama anak dalam pembelajaran dimulai dalam komunikasi antara orang tua terutama pada ibu yang sebagaimana diharapkan sebagai madrasah pertama untuk anak.

Beberapa orang memandang matematika adalah mata pelajaran yang kurang diminati dan menakutkan bagi anak tetapi ada pula orang yang menyukai matematika. Oleh karena itu membuat mata matematika menjadi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa adalah kuncinya, sehingga melahirkan anak yang terbiasa dengan persoalan – persoalan matematika (Rosida & Widiastuti, 2018). Keterampilan berhitung sangat dibutuhkan anak sebagai keterampilan dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan berhitung awal adalah istilah yang sangat umum yang terdiri dari keterampilan seperti menghitung verbal, mengenali pola bilangan, membandingkan besaran numerik, memanipulasi besaran, dan menambah dan mengurangi objek yang dimana hal ini bisa didapat dari lingkungan pertama anak dalam kesempatan keterampilan dasar yang dapat anak kembangkan (Chang, 2023). Sejalan dengan teori Vygotsky, keterampilan matematika anak dapat berkembang apabila sejak dini telah dibiasakan melalui interaksi di lingkungan sekitar. Jika kegiatan bermuatan matematika menjadi bagian dari budaya yang positif di lingkungan anak, hal ini akan memberikan dampak besar terhadap perkembangan pemahaman konseptual anak dalam memahami matematika di kemudian hari (Tamrin et al., 2011).

Pendidikan awal anak berkaitan tentunya dengan beberapa perbandingan pola asuh yang dianut orang tua untuk memperkaya, mengstimulus anak dalam beberapa konteks pemahaman matematika, seperti halnya yang disebutkan dalam (Silver *et al.*, 2023). Lingkungan rumah anak merupakan pengaruh utama yang mendapat banyak perhatian, khususnya sejauh mana orang tua terlibat dalam aktivitas terkait matematika bersama anak mereka hal ini tentu seiring dimana

peran orang tua memiliki posisi yang sangat krusial disamping pendidikan formal dalam kegiatan numerasi anak.

Status Sosial Ekonomi (SSE) keluarga salah satu determinan terpenting dalam perkembangan numerasi anak. Status ini mencerminkan posisi sosial dan ekonomi keluarga dalam masyarakat, yang mencakup aspek-aspek seperti pendapatan, pendidikan, dan pekerjaan orang tua. Keluarga dengan SSE yang lebih tinggi umumnya memiliki akses yang lebih besar terhadap berbagai sumber daya yang dapat mendukung pendidikan anak, termasuk dalam hal numerasi (Cross *et al.*, 2009). Sebaliknya, keluarga dengan SSE yang lebih rendah seringkali menghadapi keterbatasan dalam menyediakan lingkungan belajar yang memadai, yang dapat mempengaruhi perkembangan numerasi anak.

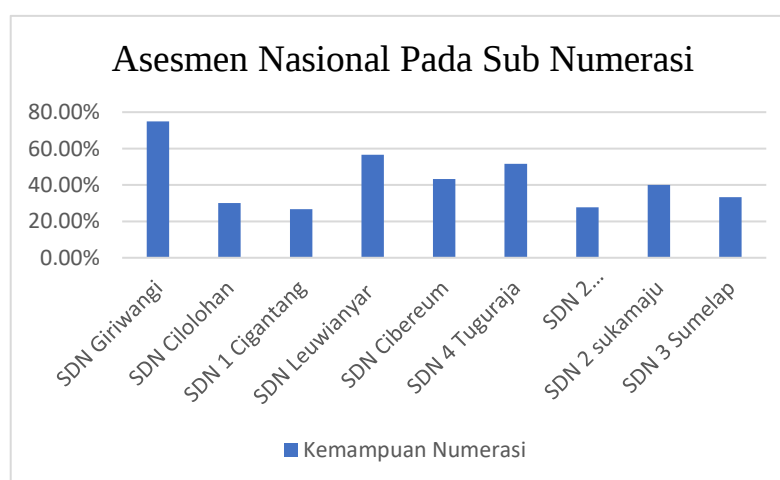
Perkembangan numerasi anak dapat dilihat dari Assesmen Kompetensi Minimum (AKM). AKM merupakan penilaian kompetensi mendasar yang diperlukan oleh semua peserta didik untuk mampu mengembangkan kapasitas diri dan berpartisipasi positif pada masyarakat. Program AKM sendiri lebih daripada sekadar pemahaman konsep, namun kecakapan dalam menerapkan pengetahuan konseptual, kecakapan berpikir tingkat tinggi, dan kecakapan dalam berkomunikasi yang saling berkaitan dan membentuk satu kesatuan kompleks dalam proses pembelajaran.

Wijaya & Dewayani (2021) menyatakan program AKM merupakan hal yang penting, karena peserta didik dapat mengembangkan keterampilan logis-sistematis, keterampilan bernalar menggunakan konsep dan pengetahuan yang telah dipelajari peserta didik, serta keterampilan memahami, memilah dan menggunakan informasi dengan kritis. Steen (2001) menyebutkan tujuh dimensi dari numerasi, yaitu; a.) kepercayaan diri akan matematika; b.) apresiasi tentang hakikat dan sejarah matematika serta peran pentingnya untuk memahami issue di dunia nyata; c.) kemampuan berpikir logis dan pengambilan keputusan; d.) kegunaan matematika untuk menyelesaikan masalah sehari-hari dalam berbagai konteks; e.) kepekaan tentang bilangan dan simbol; f.) penalaran dengan data; g.) kemampuan untuk memanfaatkan beragam pengetahuan dan alat matematika.

Berdasarkan studi pendahuluan Assesmen Numerasi di Dinas Pendidikan Kota Tasikmalaya, didapatkan 10 SDN Tertinggi di kecamatan Kota Tasikmalaya. Tentu hal ini memperlihatkan perbedaaan yang menarik, berikut dalam bentuk tabel kenaikan capaian Asesmen Numerasi pada Tahun 2024.

Tabel 1. 1 Capaian kenaikan Asesmen Numerasi pada AKM

( Sumber : Rapor Pendidikan )



Berdasarkan Tabel 1.1 SDN Giriwangi merupakan sekolah yang memperoleh skor numerasi tertinggi diantara yang lainnya. Hal ini menjadi suatu fenomena yang menarik untuk peneliti teliti, dimana peneliti melihat adanya temuan menarik untuk memperkuat penelitian dalam sebuah studi kasus. SDN Giriwangi pada Asesmen Nasional dalam rapor pendidikan tahun 2024 memperoleh nilai capaian hingga 74,92% dapat dilihat pada Tabel 1.1. Jika dibandingkan dengan tahun 2023 naik hingga 16,20% dalam bahasan numerasi, dengan sebagian besar anak yang mengikuti telah mencapai batas kompetensi minimum dengan label capaian peringkat atas secara Nasional (1-20%).

SDN Giriwangi terletak di daerah Kp. Peundeuy kelurahan Urug kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, Mata pencaharian penduduk yang ada di Kelurahan Urug cukup bervariasi dengan mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani. Selain bekerja sebagai petani, penduduk yang ada di Kelurahan Urug juga ada yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) , TNI, POLRI, Buruh Tani,

Wiraswasta, karyawan Swasta dan Tenaga Profesi. Sebaran Pekerjaan disajikan dalam Tabel 1.2

Tabel 1. 2 Jenis Pekerjaan Orang tua di SDN Giriwangi

| No    | Pengelompokkan jenis pekerjaan orang tua | Jumlah (Orang) |
|-------|------------------------------------------|----------------|
| 1     | Buruh                                    | 86             |
| 2     | PNS/TNI/Polri                            | 4              |
| 3     | Karyawan swasta                          | 5              |
| 4     | Wiraswasta                               | 13             |
| 5     | Petani                                   | 4              |
| 6     | Tidak bekerja                            | 85             |
| 7     | Lainnya                                  | 23             |
| Total |                                          | 220            |

Sumber : Data Peserta didik SDN Giriwangi

Mayoritas Orang Tua di SDN Giriwangi bekerja pada sektor pertanian sebagai buruh Tani, dengan luas lahan sawah 92.290 ha dan luas lahan kering 816.710 ha yang terdiri dari lahan darat, potensi tanaman pangan, lahan pekarangan, lahan ladang, lahan huma/padi gogo dan lahan palawija (Profil Kelurahan Urug, 2023). Sektor pertanian sangat berperan dalam penyerapan tenaga kerja di Kelurahan Urug. Sebagian besar masyarakatnya bekerja pada sektor pertanian sebagai buruh dalam sektor pertanian, petani tersebut terbagi kedalam beberapa macam status yaitu petani pemilik, petani penggarap, petani pemilik penggarap dan buruh tani.

Temuan menarik yang ada pada Sekolah Dasar dengan capaian tertinggi dan mayoritas jenis pekerjaan sebagai petani menjadi sebuah temuan menarik bagi peneliti, bagaimana orang tua anak kelas V SDN Giriwangi memberikan keterampilan numerasi yang tentu sangat dibutuhkan dan digunakan dalam kehidupan *real time*, baik di lingkungan keluarga, bermain, sekolah, maupun lingkungan masyarakat. Misalnya, pada saat berbelanja, membuat kue di hari raya, dirumah sakit ketika mengecek kesehatan dan hal – hal lainnya tentu memerlukan

pemahaman numerasi. Numerasi sendiri berkaitan dengan kemampuan, kepercayaan diri, dan ketersediaan untuk bergelut dengan informasi kuantitatif ataupun spasial dalam memahami konseptual numerik dalam kehidupan sehari – hari (Mahmud & Pratiwi, 2019).

Berhitung merupakan kemampuan seorang anak dalam mengaplikasikan ide-ide dan mengolah bilangan untuk berpikir dan mengambil keputusan dalam penyelesaian masalah, mengasah kemampuan numerasi anak tentu dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan misalnya, memberikan soal pola bilangan untuk memberikan kemampuan aritmatika anak, memberikan konsep pecahan melalui kue yang dipotong memberikan pemaknaan kepada anak konsep daripada pecahan.

Meninjau kembali beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan numerasi anak, diantaranya status sosial ekonomi, dan pola asuh orang tua terhadap anak. Keadaan ekonomi merupakan hal yang krusial bagi setiap insan, karena dengan ekonomi yang cukup bisa mendapatkan dan mencapai taraf yang diinginkan seperti kebutuhan sehari – hari dari sandang, pangan dan papan yang tercapai, ketersediaan sumber daya belajar yang mumpuni, dimana untuk mendapatkan hasil dari pembelajaran perlu adanya sarana dan prasarana, sehingga dengan hal ini anak dapat berkonsentrasi dan memungkinkan anak memperoleh prestasi yang lebih baik.

Purnamasari et al (2022) menyatakan anak yang berasal dari status sosial ekonominya kurang baik, mereka akan fokus pada bagaimana keberlangsungan hidup dan lebih fokus pada kebutuhan sehari – hari, dengan begitu kondisi ini memungkinkan terhambatnya proses belajar yang maksimal dilingkungan keluarga. Atika & Rasyid (2018) berpendapat anak dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan kemampuan secara luas atas dukungan daripada ekonomi orang tua. Sebaliknya, keluarga yang memiliki status sosial ekonomi rendah kurang dapat mengembangkan kemampuan karena terhambat dalam hal ekonomi keluarga. Sejalan dengan hal ini, capaian anak ketika mendapatkan *treatment Home numeracy* dengan keluarganya akan *berimpact* sangat positif terhadap kegiatan belajar anak, tingkat keberhasilan belajar anak, hingga prestasi yang anak

dapat didapatkan seperti capaian pada tingkat Program AKM siswa di sekolah dasar yang baik pada konteks Asesment numerasi.

OECD (2017) juga menyoroti pentingnya kemampuan berpikir logis sebagai bagian integral dari literasi matematika, menekankan bahwa literasi matematika tidak hanya berkaitan dengan penggunaan matematika untuk memecahkan masalah pada dunia nyata, tetapi juga menekankan penalaran matematika sebagai komponen utama untuk menjadi individu yang paham matematika. Maka peneliti melakukan penelitian mengenai *Home numeracy* **Anak Kelas V Sekolah Dasar Berdasarkan Status Sosial Ekonomi Orang Tua.**

Oleh sebab itu, peneliti akan melaksanakan penelitian di Kota Tasikmalaya dengan latar belakang sekolah yang memperoleh nilai Asesmen numerasi tertinggi pada program AKM. Hal ini bertujuan untuk mengetahui *Home numeracy* anak dan orang tua ditinjau dari Status Ekonomi Sosial disamping pencapaian asesment numerasi anak.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah peneliti identifikasi, maka dapat ditentukan rumusan masalah diantaranya sebagai berikut :

- a. bagaimana kegiatan *Home Numeracy* anak kelas V SDN Giriwangi, berdasarkan status sosial ekonomi orang tuanya?
- b. bagaimana peran orang tua dalam kegiatan *Home numeracy* peserta didik kelas V sekolah dasar ?
- c. bagaimana *Home Numeracy* yang dilakukan orang tua dalam mempengaruhi capaian Asesmen Numerasi peserta didik ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan *Home numeracy* peserta didik kelas V dengan capaian Assesment Numerasi berdasarkan status sosial ekonomi orang tua.

Adapun tujuan khusus yang peneliti kerucutkan, yaitu :

- a. untuk mengetahui kegiatan *Home numeracy* peserta didik kelas V sekolah dasar, berdasarkan status sosial ekonomi.

- b. untuk mengetahui peran orang tua dalam kegiatan *Home numeracy* peserta didik kelas V Sekolah Dasar.
- c. untuk mengetahui bagaimana kaitan antara capaian Assesment Numerasi peserta didik dengan kegiatan *Home numeracy* peserta didik.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

### **1.4.1 Manfaat Dari Segi Teori**

Secara teoritis, peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terlebih dalam fokus bahasan *Home numeracy* dan keterkaitannya dengan capaian Asesment Numerasi peserta didik , sehingga data dari hasil penelitian ini bermanfaat untuk menjelaskan suatu gejala yang berkesinambungan dengan bahasan peneliti.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### **1.4.2.1 Manfaat Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong dan memberikan pandangan bagi tenaga pendidik agar lebih kreatif dalam mengstimulus peserta didik untuk capaian perkembangan kemampuan numerasi peserta didik.

#### **1.4.2.2 Manfaat Bagi Orang Tua**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan *impact* positif mengenai pembelajaran numerasi di rumah, serta menambah wawaasn untuk memahami apa itu *Home numeracy* untuk orang tua, yang dimana dapat meningkatkan keterampilan matematika anak terutama pada orang tua kelas V Sekolah Dasar yang menjadi bahan penelitian.

#### **1.4.2.3 Manfaat Bagi Peneliti**

Dengan hal ini peneliti mendapatkan dan menambah ilmu baru, wawasan, dan memperluas relasi berdasarkan pengetahuan dan memahami tentang aktivitas *Home numeracy* itu sendiri dalam upaya peningkatan keterampilan numerasi.

### **1.4.3 Manfaat Dari Segi Kebijakan**

#### **1.4.3.1 Pengembangan Kurikulum**

Penelitian tentang *Home numeracy* dapat memberikan data penting bagi pengembang kurikulum untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa, terutama dalam penguatan keterampilan numerasi di rumah.

#### **1.4.3.2 Penyusunan Kebijakan Pendidikan**

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pembuatan kebijakan yang mendukung pengintegrasian kegiatan numerasi di rumah sebagai bagian dari strategi peningkatan pendidikan matematika di sekolah.

### **1.4.4 Manfaat Dari Segi Isu Aksi Sosial**

#### **1.4.4.1 Manfaat Bagi Keluarga**

Penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran orang tua tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam pendidikan matematika anak, mendorong mereka untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran numerasi di rumah.

#### **1.4.4.2 Manfaat Bagi Komunitas**

Dengan mengedukasi masyarakat tentang pentingnya *Home numeracy*, penelitian ini dapat memperkuat kerjasama antara sekolah dan keluarga, serta mempromosikan kegiatan komunitas yang melibatkan pendidikan matematika.

#### **1.4.4.3 Manfaat Bagi Orang tua**

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan strategi kepada orang tua untuk membantu anak-anak mereka dalam belajar matematika, yang akan meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam mendukung pendidikan anak.

#### **1.4.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat**

Dengan fokus pada *Home numeracy*, penelitian ini berpotensi mendorong perubahan sosial positif, dimana masyarakat lebih menghargai pendidikan matematika dan berusaha untuk meningkatkan literasi numerasi dikalangan anak-anak.

### 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini dilakukan di SDN Giritwangi dan difokuskan pada peserta didik kelas V. Ruang lingkup penelitian mencakup tiga aspek utama yang dikaji secara mendalam. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan *home numeracy* yang dilakukan oleh peserta didik kelas V berdasarkan status sosial ekonomi orang tua, yang mencakup tingkat pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan keluarga. Kedua, penelitian ini membahas peran orang tua dalam mendukung kegiatan *home numeracy* di lingkungan rumah, baik melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas numerasi maupun penyediaan sarana yang mendukung perkembangan kemampuan numerasi anak. Ketiga, penelitian ini mengkaji keterkaitan antara capaian Asesmen Numerasi peserta didik dengan kegiatan *home numeracy* yang dilakukan di rumah. Fokus penelitian dibatasi pada bagaimana pengalaman numerasi di rumah anak bersama orang tua yang diambil dari anak – anak yang tergolong tinggi capaian numerasi di sekolah, tanpa membahas faktor-faktor lain seperti kualitas pembelajaran di sekolah, karakteristik guru, atau kurikulum nasional. Dengan demikian, penelitian ini secara khusus membatasi ruang lingkungannya pada bagaimana status sosial ekonomi orang tua, keterlibatan orang tua, serta kegiatan *home numeracy* dengan capaian numerasi peserta didik kelas V SDN Giritwangi.